

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR KB DALAM
PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI SUNTIK
DI BPS NURYAMAH KEBUMEN
TAHUN 2009¹**

Andina Kurnianingsih², Sri Subiyatun³

Data BKKBN dari 61,4% pengguna kontrasepsi di Indonesia sebanyak 31,6% menggunakan kontrasepsi suntik. Kecocokan antara suatu metode kontrasepsi dan setiap orang bergantung pada sejumlah faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik antara lain: pendidikan, pendapatan, pengetahuan, dan dukungan suami. Penelitian ini dilaksanakan di BPS Nuryamah Babadsari, Kutowinangun, Kebumen pada bulan April hingga Juni 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik di BPS Nuryamah Kebumen Tahun 2009.

Metode penelitian ini dilakukan secara *survey* dengan metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Metode pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*, dan didapatkan jumlah sampel 55 orang.

Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik antara lain tingkat pendidikan dengan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (20,218 > 5,591) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 nilai, pengetahuan dengan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (24,478 > 5,591) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan dukungan suami dengan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (20,154 > 5,591) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Status ekonomi tidak mempengaruhi akseptor memilih KB suntik dengan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (0,151 < 3,841), dan nilai signifikansi sebesar 0,698. Saran bagi Bidan yang bertugas di BPS Nuryamah agar memotivasi para suami untuk turut serta aktif dalam kegiatan keluarga berencana dan memberi dukungan penuh bagi istri.

Kata kunci : pemilihan metode kontrasepsi, suntik, faktor pengaruh.

Kepustakaan : 19 buku (1999 – 2008), 3 internet, 1 jurnal

Jumlah halaman : xiii, 71 halaman, tabel 5 buah, lampiran 10 buah, gambar 8 buah

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

¹ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi di dunia, yaitu peringkat empat setelah Cina, USA, dan India. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2004, jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 215 juta jiwa (Sarwono, 2005: 93).

Dalam program pembangunan nasional, KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Data Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terkini (2007) menyebutkan, penduduk Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta. Berdasarkan kuantitasnya, penduduk Indonesia tergolong sangat besar. Namun dari segi kualitasnya, masih memprihatinkan dan tertinggal dibandingkan Negara ASEAN lainnya (BKKBN, 2007).

Wujud perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan yaitu dengan merubah paradigma program Keluarga Berencana Nasional yang menjadi tolok ukur tingkat kesejahteraan suatu bangsa, yang semula mewujudkan

Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. (Saifuddin, 2003 dan *Journal BKKBN*, 2008).

Pelaksanaan program KB mengalami banyak kendala. Perempuan merasa bahwa penggunaan kontrasepsi terkadang *problematic* dan mungkin terpaksa memilih metode yang tidak sesuai dengan keinginannya (www.remelda.wordpress.com, 2008).

Kecocokan antara suatu metode kontrasepsi dan setiap orang bergantung pada sejumlah faktor. Dalam memutuskan metode mana yang akan digunakan, akseptor dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, pertimbangan kesehatan, biaya, aksesibilitas, dan lingkungan budaya mereka. (WHO, 2007: 43).

Menurut data BKKBN dari 61,4 persen pengguna metode kontrasepsi di Indonesia, sebanyak 31,6 persen menggunakan suntik. (BKKBN, 2007).

Dari data BKKBN Jawa Tengah tercatat 4.666. 852 jiwa yang menjadi akseptor KB. Sedangkan kegiatan keluarga berencana di Kabupaten Kebumen sendiri dapat digambarkan bahwa, jumlah pasangan usia subur (

PUS) sebanyak 203.215 PUS. Dari jumlah tersebut 72,58 persen merupakan peserta KB aktif . Jenis kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif di Kabupaten Kebumen, paling banyak adalah metode kontrasepsi suntik sebanyak 56.684 akseptor (38,43 persen).(Badan Pusat Statistik Kab. Kebumen 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di BPS Nuryamah yang terletak di desa Babadsari, kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen dari yang dilakukan secara terus menerus dari tanggal 23 September sampai tanggal 6 Oktober 2008, terdapat kesenjangan antara jumlah akseptor KB suntik dengan KB lain dimana jumlah seluruh akseptor KB ada 120 orang, sedangkan akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi pil sebanyak 10 orang, IUD 4 orang dan suntik 106 orang. Tingginya jumlah peserta KB suntik yang ada di BPS Nuryamah, membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik di BPS Nuryamah Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu suatu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang sama (Notoatmodjo, 2002: 146). Metode ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Arikunto, 2006: 83).

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah rata-rata akseptor KB yang datang ke BPS Nuryamah setiap bulan yaitu akseptor KB suntik sebanyak 97 dan akseptor KB selain KB suntik sebanyak 13. sample dalam penelitian ini adalah ibu- ibu akseptor KB suntik maupun yang bukan akseptor KB suntik di BPS Nuryamah. Metode pengambilan sample menggunakan *accidental sampling*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup, yaitu responden memilih alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk (Notoatmodjo, 2005: 124).

Analisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh menggunakan presentase terhadap masing- masing variable penelitian . Kemudian nilai presentase yang diperoleh dimasukkan dalam dummy tabel. Analisa selanjutnya yaitu mengkorelasikan data dari 2 variabel tersebut. Variabel bebas pada penelitian ini lebih dari 1 dengan skala data ordinal dan variabel terikatnya memiliki skala data nominal, sehingga teknik perhitungan guna mengukur adanya hubungan 2 variabel yang berskala data ordinal nominal menggunakan rumus chi Kuadrat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik.

Tabel 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik

Tingkat Pendidikan	Pemilihan Metode KB Suntik				Total	
	Tidak		Ya		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	12	21,	8	14,5	20	36,4%
Menengah	2	8%	18	%	20	36,4%
Tinggi	0	3,6	15	32,7	15	27,3%
		0		27,3		%

Total	14	25,5%	41	74,5%	55	100%
-------	----	-------	----	-------	----	------

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat tinggi dan memilih menggunakan metode KB suntik, yaitu sebanyak 15 orang (27,3%). Sedangkan ibu dengan pendidikan rendah sebagian besar tidak memilih metode KB suntik yaitu sebanyak 12 orang (21,8%).

b. Pengaruh Pengetahuan tentang KB Suntik dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di BPS Nuryamah

Tingkat Pengetahuan	Pemilihan Metode KB Suntik				Total	
	Tidak		Ya		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	2	3,6%	22	40,0%	24	43,6%
Sedang	5	9,1%	19	34,5%	24	43,6%
Rendah	7	12,7%	0	0%	7	12,7%
Total	14	25,5%	41	74,5%	55	100%

Kebumen.

Tabel 3. Pengaruh Antara Pengetahuan Tentang KB Suntik dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang KB Suntik dan memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 22 orang (40,0%).

Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah tidak memilih menggunakan metode KB suntik sebanyak 7 orang (12,7%) Tabel 5.

c. Pengaruh Status Ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di BPS Nuryamah Kebumen.

Tabel 4. Pengaruh Status Ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di BPS Nuryamah Kebumen

Status Ekonomi	Pemilihan Metode KB Suntik				Total	
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
	Rendah	8	14,5	19	34,5%	2
Menengah	6	10,9 %	22	40,0%	7	50,9%
Total	14	25,5 %	41	74,5%	55	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai pendapatan sedang dan memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 22 orang (50,9%). Responden dengan penghasilan < Rp. 1.500.000; tidak memilih metode KB suntik sebanyak 8 orang (49,1%).

d. Pengaruh Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di BPS Nuryamah Kebumen.

Pengaruh Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di BPS Nuryamah Kebumen

Dukungan Suami	Pemilihan Metode KB Suntik				Total	
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0%	7	12,7	7	12,7
Cukup	1	1,8%	24	43,6	25	45,5
Kurang	13	23,6 %	10	18,2 %	23	41,8 %
Total	14	25,5 %	41	74,5 %	55	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki dukungan suami yang cukup dan memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 24 orang (43,6%). Sedangkan responden dengan dukungan suami yang kurang sebagian besar tidak memilih metode KB suntik yaitu sebesar 13 orang (23,6%)

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, tingkat pendidikan seorang ibu mempengaruhi perilakunya dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Purwodarminto, 2001: 263).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pendidikan S1/D3 dan memilih menggunakan metode KB suntik, yaitu sebanyak 15 orang (27,3%). Dari segi pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dalam konsep pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, dengan perkembangan pola pikir menjadi lebih baik.

Pada tingkat pendidikan menengah, seseorang telah mempunyai wawasan dan tingkat pengetahuan yang baik sehingga terbuka terhadap hal-hal baru. Termasuk juga terbuka terhadap metode kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku kesehatan masyarakat. Sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2005) yang menyatakan pendidikan dapat menghasilkan perubahan atau tindakan dalam pemeliharaan kesehatan.

2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang KB Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik

Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam menghasilkan satu tindakan tertentu. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dengan melaksanakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pandangan, penciuman, rasa, raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003: 121).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan

tinggi tentang KB Suntik dan memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 22 orang (40,0%). Pengetahuan yang dimiliki oleh responden merupakan hasil pemahaman terhadap suatu obyek. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat sumber informasi. Sumber informasi yang tepat dapat memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Informasi dari berbagai sumber untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan mereka, yang akan berpengaruh pada pola pikir dan pembentukan perilaku pemilihan metode kontrasepsi suntik.

3. Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik

Status ekonomi kebanyakan orang lebih memandang dari segi materi, semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang semakin meningkat status ekonominya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Andersen (1998) yang menyatakan bahwa status ekonomi bisa dilihat dari besar penghasilan

keluarga atau kemampuan untuk mendapatkan sesuatu atau memberikan jasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pendapatan Rp.1.500.000–3.000.000 dan memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 22 orang (50,9%). Pendapatan seseorang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, semakin tinggi sosial ekonomi semakin banyak kebutuhan, fasilitas yang dapat di penuhi. Pendapatan yang dimiliki responden akan mendukung responden dalam memenuhi kebutuhannya untuk melakukan kontrasepsi yang sekaligus berpengaruh pada pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakannya. Responden yang mempunyai pendapatan akan dapat memilih

metode yang cocok dengan dirinya dan sesuai dengan biaya yang dimilikinya.

4. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik

Dukungan dapat diartikan sebagai suatu dorongan kepada seseorang dalam memutuskan satu hal tertentu. Menurut Chaplin (2002: 495) dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengorbanan, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan. Dukungan suami kepada istrinya dalam keanggotaan peserta KB akan sangat berperan dalam memutuskan metode kontrasepsi yang digunakan oleh seorang ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki dukungan suami yang cukup dan memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 24 orang (43,6%). Komunikasi suami isteri tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan sangat penting. Kontrasepsi lebih sering digunakan oleh isteri, dibandingkan dengan suami. Dukungan suami sangat dibutuhkan isteri dalam memilih

metode kontrasepsi yang tepat sehingga baik untuk kedua belah pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi di BPS Nuryamah Kebumen, ditunjukkan dengan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($20,218 > 5,591$), dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi suntik di BPS Nuryamah Kebumen, ditunjukkan dengan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($24,478 > 5,591$), dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Tidak ada pengaruh status ekonomi terhadap pemilihan metode kontrasepsi suntik di BPS Nuryamah Kebumen, ditunjukkan dengan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($0,151 < 3,841$), dan nilai signifikansi sebesar 0,698.
4. Ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi di BPS Nuryamah Kebumen, ditunjukkan dengan nilai

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (20,154 > 5,591), dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bidan yang bertugas di BPS Diharapkan para bidan dapat memberikan informasi tentang kontrasepsi kepada para pasangan usia subur, dan dukungan suami harus lebih ditingkatkan untuk menunjang kesuksesan keluarga berencana. Misalnya dengan menganjurkan untuk para ibu apabila ketempat bidan didampingi suaminya sehingga informasi mengenai kontrasepsi dapat diberikan kepada ibu dan suaminya. Para bidan juga diharapkan memberikan informasi kepada akseptor sesuai dengan tingkat pengetahuannya masing-masing.
2. Bagi Akseptor KB Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang metode kontrasepsi dengan mencari dari berbagai sumber informasi seperti majalah, koran, TV atau dari petugas kesehatan, sehingga dapat memilih metode kontrasepsi yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat menyempurnakan instrumen penelitian, dan melakukan penelitian dengan metode yang lebih tepat sehingga akan diperoleh data yang akurat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I, 2003, *Sangka Peran Gender*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Alwi, Hasan, dkk, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta
- BKKBN, 1999, *Materi Pelatihan Metode Kontrasepsi Efektif Bagi Bidan*. BKKBN, Jakarta .
- BKKBN, 2007, *Gerakan KB Nasional*, www.BKKBN.go.id.com. Diakses tanggal 25 September 2008.
- BKKBN, 2008, *KB itu mengatur keturunan* [http://prov.bkkbn.go.id/journal/detail/ KB itu mengatur keturunan/2009/ 02 / 19](http://prov.bkkbn.go.id/journal/detail/KB%20itu%20mengatur%20keturunan/2009/02/19).
- Chaplin, 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Damayanti, 2007, *Ledakan Jumlah Penduduk Indonesia*, 28 September 2008, www.BKKBN.com
- Fitriani, A., 2005, *Perbedaan Lama Persalinan Kala III Pada Riwayat Pemakaian KB Suntik di RSUD PKU Muhammadiyah*

- Bantul Tahun 2005*, KTI, tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ghozali, I, 2000, *Analisis Multivariate Dengan SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Glasier A, Ailsa Gebbie, 2005, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, EGC.Jakarta.
- Handriastuti, A., 2005 *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan motivasi suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi istri di BPS Yuni Astuti Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2005*. Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayah, F., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Depogestrin Tentang Efek Samping Depogestrin dengan Tingkat kecemasan menghadapinya di Balai Pengobatan Rumah Bersalin Queen Latifa Yogyakarta tahun 2007*, KTI, tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kompas, 2007, *Jumlah Akseptor Pria Masih Rendah*. 18 Januari 2009, www.kompas.com
- Kompas, 2008, *Akseptor KB Suntik Keluarga Miskin*. 27 Februari 2008, www.kompas.com
- Kusniah, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Suami Pada Metode Vasektomi di kelurahan Candan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta 2004*. Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Martosewojo, Samiarti, 1992, *Pedoman KB IBI*. Pengurus pusat ikatan bidan Indonesia, Jakarta
- _____, 2004, *Properti Kelas Atas Perlu Direm*. 25 Februari 2009, www.skyscrapercity.com
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Metode Penelitian Kesehatan cetakan III*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Obstetric dan Ginekology FK UNPAD, 1984, *Teknik Keluarga Berencana*, Ellstar Offset, Bandung
- Pemerintah Kabupaten Bantul, 2008, *Jumlah Peserta Kb Aktif Berdasarkan Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Bantul Bulan Oktober 2008*, 19 Februari 2009, bkk.bantulkab.go.id
- Purwodarminto, W., 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi II*, Balai Pustaka, Jakarta
- Rosita P., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di RB Fika Sehat, Sumber Lawang Sragen Tahun 2007*. Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Saifuddin,A.B., 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*,

Yayasan Bina Pustaka
Sarwono, Jakarta

Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian edisi IV*, Alfa Beta, Bandung

Suharsini-Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik revisi VI cetakan XIII*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta

Suratun, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Trans Info Media, Jakarta

WHO, 2007, *Ragam Metode Kontrasepsi*, EGC, Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA